

EVALUASI KOMPONEN KELAYAKAN ISI BUKU AJAR BAHASA INDONESIA: KESESUAIAN MATERI DENGAN KURIKULUM

Firdha Khairunnisa¹

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Darma¹

kfirdha@gmail.com.

Hastari Mayrita²

Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Darma Universitas Bina Darma²

hastari_mayrita@binadarma.ac.id

Abstrak

Evaluasi adalah penilaian. Tulisan ini membahas tentang evaluasi terhadap buku ajar. Komponen yang dievaluasi adalah kelayakan buku ajar bahasa Indonesia. Komponen keyakan yang dievaluasi adalah kesesuaian materi buku ajar dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013. Buku ajar yang diteliti adalah buku ajar bahasa Indonesia dengan judul "Cerdas Berbahasa Indonesia" kelas X SMA, penerbit Erlangga. Metode penelitian ini adalah content analysis deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah statistik deskriptif. Hasilnya, buku Cerdas Berbahasa Indonesia ini terdiri dari 10 Bab, mengacu pada 2 kompetensi inti (kompetensi pengetahuan dan keterampilan). Buku ini mengacu juga pada 36 kompetensi dasar pada silabus kurikulum 2013. 36 KD tersebut mencapai angka 4 (baik sekali) pada penilaian kesesuaian materinya. Maka dapat disimpulkan bahwa, materi pada buku ini sesuai dengan silabus kurikulum 2013. Oleh karena itu, buku ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar dalam membantu pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA.

Kata kunci: kelayakan, kesesuaian materi, buku, kurikulum

Abstract

Evaluation is an assessment. This paper discusses the evaluation of textbooks. The component evaluated is the feasibility of Indonesian textbooks. The key component that is evaluated is the suitability of the teaching book material with the applicable curriculum, namely the 2013 curriculum. The textbook studied is an Indonesian textbook with the title "Cerdas Berbahasa Indonesia" class X high school, Erlangga publisher. This research method is descriptive content analysis. Data collection techniques are observation and documentation techniques. Data analysis is descriptive statistics. As a result, the Smart Indonesian Language book consists of 10 chapters, referring to 2 Kompetensi Inti (knowledge and skills competencies). This book also refers to 36 Kompetensi Dasar in the 2013 curriculum syllabus. The 36 KD is number 4 (good) on the assessment of the suitability of the material. So it can be concluded that, the material in this book is in accordance with the 2013 curriculum syllabus. Therefore, this book can be used as a source of teaching materials in helping learning Indonesian in class X high school.

Keywords: feasibility, suitability material, books, curriculum

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum di Indonesia mengacu pada perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri (Idi, 2014:1). Kurikulum dibuat agar peserta didik dapat lebih

terarah dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan. Salah satu perubahan yang perlu diperbaiki, sesuai perkembangan kurikulum adalah bahan ajar yang digunakan. Hamalik (2014:139) mengungkapkan bahwa bahan ajar

menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan erat dengan ketercapaian tujuan pengajaran. Buku teks, modul, lembar kerja siswa (LKS), museum, kebun binatang, pasar termasuk dalam sumber bahan ajar. Sumber bahan ajar yang paling sering digunakan guru dan peserta didik saat proses pembelajaran di sekolah adalah bahan ajar cetak yaitu buku teks. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Depdiknas dalam Huda 2014:2).

Buku teks Bahasa Indonesia yang diteliti adalah buku *Cerdas Berbahasa Indonesia* untuk kelas X kurikulum 2013 terbitan Penerbit Erlangga. Buku *Cerdas Berbahasa Indonesia* untuk kelas X Kurikulum 2013 ini dianalisis kesesuaian materinya dengan silabus. Kesesuaian materi buku dengan silabus Bahasa Indonesia yang dibahas dalam penelitian ini mencakup kelengkapan materi, kedalaman materi, keluasan materi, kemutakhiran materi, dan kesesuaian materi dengan usia peserta didik. Berdasarkan survei peneliti, buku *Cerdas Berbahasa Indonesia* untuk kelas X Penerbit Erlangga Kurikulum 2013 karena buku ini paling banyak digunakan oleh SMA di Kota Palembang, selain buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Penelitian sejenis ini pernah ditulis oleh Huda (2014) dengan judul “Analisis Kesesuaian Materi Buku Bahasa Indonesia Non-BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII”. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Dini adalah sama-sama menganalisis kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, sedangkan perbedaannya terletak pada buku teks yang diteliti. Selain Huda, penelitian

mengenai kesesuaian materi dengan silabus juga pernah diteliti oleh Handayani (2015) dengan judul “Analisis Kesesuaian antara Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 (Studi Analisis pada Buku Teks Bahasa Arab Kelas VII terbitan Kemenag)”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Handayani adalah kesesuaian antara materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada pada Silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Penelitian Siagian (2016), yang berjudul “Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siagian adalah sama-sama menganalisis kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Buku yang dianalisis juga berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kesesuaian materi dengan silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013 dengan judul “Analisis Kesesuaian antara Materi dengan Silabus dalam Buku *Cerdas Berbahasa Indonesia* Sekolah Menengah Atas”. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada penelitian ini yang digunakan untuk mengungkap kesesuaian antara materi dengan silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 berdasarkan lima aspek kesesuaian.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan analisis konten deskriptif, melalui pendekatan kualitatif. Moleong (2012: 220) menyebut *content analysis* sebagai kajian isi. Weber (dalam Moleong, 2012: 220) menyatakan bahwa kajian isi adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Analisis konten mencakup analisis pada tataran bentuk dan kedalaman isi dari objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk Kelas X yang digunakan di SMA/SMK/MA Negeri di kota Palembang.

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen pengumpulan data yaitu, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan penulis langsung ke lapangan untuk mengetahui buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah. Kemudian disediakan pula lembar observasi untuk mengisi data buku teks yang digunakan di sekolah. Instrumen yang kedua yaitu penggunaan metode dokumentasi. Sugiyono (2015:329) menyatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi atau wawancara. Arikunto (2014:274) mengemukakan bahwa dalam menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti memegang chek-list untuk mencari data yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul data yang dicari, maka

peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* di tempat yang sesuai.

Penggunaan metode dokumentasi dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data kesesuaian terhadap silabus dengan cara membaca dan mencatat data berupa butir-butir materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks tersebut. Kemudian, menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang terdapat pada silabus bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendekakan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2015:207).

Analisis data menggunakan hasil perhitungan dalam bentuk persentase kemudian disesuaikan dengan standar yang digunakan untuk menentukan kesesuaian. Standar kesesuaian tersebut diadaptasi dari penggolongan persentase untuk skala lima (Nurgiyantoro dalam Huda, 2014: 40).

Tabel 1: Kriteria Kesesuaian Isi Materi dengan Standar Isi

Interval Persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat sesuai
75% - 84%	Sesuai
60% - 74%	Cukup sesuai
40% - 59%	Kurang sesuai
0% - 39%	Sangat kurang sesuai

Tabel 2: Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia (diadaptasi dari BSNP)

Kurang Sekali	Kurang	Baik	Baik Sekali
1	2	3	4

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks “Cerdas Berbahasa Indonesia” untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013 Penerbit Erlangga. Buku ini terdiri dari 10 Bab yang mengacu pada dua Kompetensi Inti yaitu pengetahuan dan keterampilan serta 36 Kompetensi

Dasar. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi acuan dari penilaian kesesuaian uraian materi ini berdasarkan silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.

3.1 Materi dalam Buku “Cerdas Berbahasa Indonesia”

Buku “Cerdas Berbahasa Indonesia” untuk kelas X kurikulum 2013 ini terdiri dari 10 bab. Dimulai dari bab 1 yaitu melaporkan hasil observasi. Bab 1 ini terdiri dari 33 halaman, mulai dari halaman 4 sampai dengan halaman 37. Bab 1 terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A mengidentifikasi laporan hasil observasi mengacu pada KD 3.1. Bagian B menginterpretasikan teks laporan hasil observasi mengacu pada KD 4.1. Bagian C menganalisis teks laporan hasil observasi mengacu pada KD 3.2. Terakhir, bagian D menulis teks laporan hasil observasi mengacu pada KD 4.2.

Bab 2 terdiri dari 39 halaman, mulai dari halaman 40 sampai dengan halaman 79. Materi pada bab 2 mengenai teks eksposisi untuk menanggapi beragam masalah. Bab 2 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A memahami teks eksposisi mengacu pada KD 3.3. Bagian B mengomentari teks eksposisi mengacu pada KD 4.3. Bagian C Menganalisis teks eksposisi mengacu pada KD 3.4. Terakhir, Bagian D Menyajikan teks eksposisi mengacu pada KD 4.4.

Bab 3 terdiri dari 27 halaman, mulai dari halaman 82 sampai dengan 109. Materi pada bab 3 adalah teks anekdot untuk kesadaran sosial. Bab 3 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A adalah materi tentang memahami anekdot mengacu pada KD 3.5. Bagian B menceritakan dan mengomentari isi teks anekdot mengacu pada KD 4.5. Bagian C menganalisis isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot mengacu pada KD 3.6. Bagian terakhir dari Bab 3 yaitu bagian D menyusun teks anekdot mengacu pada KD 4.6.

Bab 4 terdiri dari 35 halaman, mulai dari halaman 112 sampai dengan

147. Materi pada bab 4 adalah menyelami kejayaan masa lalu bersama hikayat. Bab 4 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A mengidentifikasi nilai-nilai dan isi cerita rakyat (hikayat) mengacu pada KD 3.7. Bagian B menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat) mengacu pada KD 4.7. Bagian C membandingkan hikayat dengan cerita pendek mengacu pada KD 3.8. Bagian D mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen mengacu pada KD 4.8.

Bab 5 terdiri dari 27 halaman, mulai dari halaman 150 sampai dengan 177. Materi pada bab 5 adalah menulis ikhtisar. Bab 5 terdiri dari dua bagian yang mengacu pada dua kompetensi dasar. Bagian A menyebutkan butir-butir penting dari buku fiksi dan nonfiksi mengacu pada KD 3.9. Terakhir, bagian B menjelaskan tentang menyusun ikhtisar buku nonfiksi mengacu pada KD 4.9.

Bab 6 terdiri dari 37 halaman, mulai dari halaman 180 sampai dengan 217. Materi pada bab 6 mengenai bernegosiasi untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri. Bab 6 terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A memahami teks negosiasi mengacu pada KD 3.10. Bagian B mengomentari teks negosiasi mengacu pada KD 4.10. Bagian C menganalisis isi dan kebahasaan teks negosiasi mengacu pada KD 3.11. Bagian D menyusun teks negosiasi mengacu pada KD 4.11.

Bab 7 terdiri dari 27 halaman, mulai dari halaman 220 sampai dengan 247. Materi pada bab 7 adalah debat dalam forum diskusi. Bab 7 terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A menentukan masalah untuk sebuah perdebatan mengacu pada KD 3.12. Bagian B menganalisis struktur dan beragam perdebatan dalam diskusi

mengacu pada KD 4.12. Bagian C berdebat dengan teknik yang benar mengacu pada KD 3.13.

Bab 8 terdiri dari 25 halaman, mulai dari halaman 250 sampai dengan 275. Materi pada bab 8 adalah bercerita ulang tentang perjalanan hidup. Bab 8 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A memahami teks biografi mengacu pada KD 3.14. Bagian B mengungkapkan kembali isi teks biografi mengacu pada KD 4.14. Bagian C menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi mengacu pada KD 3.15. Bagian D menceritakan kembali teks biografi mengacu pada KD 4.15.

Bab 9 terdiri dari 39 halaman, mulai dari halaman 278 sampai dengan halaman 317. Materi pada bab 9 mengenai puisi. Bab 9 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A mengidentifikasi karakteristik puisi mengacu pada KD 3.16. Bagian B membacakan puisi dengan baik mengacu pada KD 4.16. Bagian C tentang menganalisis mengacu pada KD 3.17. Bagian D tentang menulis puisi mengacu pada KD 4.17.

Bab 10 terdiri dari 21 halaman, mulai dari halaman 320 sampai dengan 341. Materi pada bab 10 adalah menulis resensi. Bab 10 ini terdiri dari dua bagian yang mengacu pada dua kompetensi dasar. Bagian A menganalisis buku fiksi dan nonfiksi mengacu pada KD 3.18. Terakhir, bagian B menulis resensi buku ilmiah populer mengacu pada KD 4.18.

3.2 Kelengkapan Materi

Dari hasil penelitian, kelengkapan materi pada buku “Cerdas Berbahasa Indonesia” 80% lengkap. Dari 36 Kompetensi Dasar (KD), hanya 29 KD yang sesuai. Uraian materi yang tidak sesuai apabila dianalisis berdasarkan kelengkapannya adalah

uraian materi pada KD 3.6, 3.9, KD 3.12, KD 4.2, KD 4.8 KD 4.11, KD 4.13. Dua puluh sembilan materi lain dinyatakan sesuai, meskipun nilai yang didapat tidak semuanya sama. Nilai pada setiap materi jika dilihat dari aspek kelengkapan materi ini beragam. Ada yang mencapai angka 3 yang berarti baik, dan ada yang mencapai angka 4 yang berarti baik sekali. Penilaian kesesuaian materi ini berdasarkan indikator penilaian yang peneliti adaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Terdapat tiga indikator penilaian kesesuaian untuk aspek kelengkapan materi yang mencapai nilai 4. Pertama, terdapat wacana yang mengawali uraian materi setiap bab/subbab atau tema. Kedua, terdapat pemahaman wacana berupa perintah atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan wacana. Pada Ketiga, terdapat Implikasi wacana berupa pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri sehingga peserta didik mampu menggali dan memanfaatkan informasi. Implikasi wacana pada bagian (A) dapat dilihat melalui pelatihan pada unguak presepsi 1 berupa pertanyaan nomor 1 “Apa yang dimaksud dengan teks laporan hasil observasi?”.

Terdapat dua indikator penilaian kesesuaian untuk aspek kelengkapan materi yang mencapai nilai 3. Jika pada nilai 4 uraian materi diawali dengan wacana, pada nilai 3 ini terdapat pemahaman wacana berupa perintah atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan wacana. Kemudian, terdapat Implikasi wacana berupa pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri sehingga peserta didik mampu menggali dan memanfaatkan informasi.

Nilai 3 diberikan karena wacana tidak terletak pada awal materi. Materi Bab 2 bagian C tentang

menganalisis teks eksposisi mengacu pada KD 3.4. Uraian materi pada bagian ini tidak menghadirkan wacana di awal materi. Materi diawali dengan penjelasan mengenai perbedaan teks eksposisi dengan teks lainnya. Nilai 2 diberikan karena materi diawali dengan wacana tetapi, tidak terdapat pemahaman wacana. Seperti materi di Bab 2 bagian A tentang memahami teks eksposisi mengacu pada KD 3.3. Uraian materi pada bagian ini diawali dengan wacana yang berjudul “Meluruskan Bahasa Orang-Orang Sekolah”. Pelatihan ungkap presepsi 1 pada bagian ini malah memberi perintah untuk peserta didik mencari contoh teks eksposisi di surat kabar kemudian menentukan masalah, argument, fakta, dan pesan dalam teks yang dicari.

Implikasi wacana terdapat pada pelatihan berupa Ungkap presepsi 2. Pertanyaan selanjutnya yaitu “dari kedua teks tersebut, menurut kelompok Anda, teks manakah yang termasuk eksposisi?” Melalui hal tersebut, dapat melatih peserta didik agar mampu menggali dan memanfaatkan informasi. Dari hasil penelitian, terdapat pula lima materi yang mengacu pada 5 KD tidak sesuai jika dianalisis dari aspek kelengkapan. Materi pada Bab 3 bagian C Menganalisis Isi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Anekdote mengacu pada KD 3.6. Materi pada bagian ini tidak menghadirkan teks sebagai awal ataupun di bagian pelatihan. Bagian ini langsung memberikan penjelasan mengenai isi anekdot, kemudian struktur beserta contohnya, dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Pelatihan pada bagian ini mengarahkan peserta didik untuk membaca teks yang disajikan pada bagian sebelumnya.

3.3 Kedalaman Materi

Penilaian kesesuaian materi pada aspek kelengkapan materi mencapai angka 4 dalam setiap materi.

Penilaian kesesuaian materi ini berdasarkan indikator penilaian yang peneliti adaptasi dari Badan Standar Nasional Indonesia (BNSP). Terdapat tiga indikator penilaian kesesuaian untuk aspek kedalaman materi.

1. Pertama kesesuaian wacana, teks, gambar dan ilustrasi disajikan mengacu pada ruang lingkup yang ada dalam KI dan KD mulai pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep. Pemilihan bentuk, kesesuaian, dan variasi wacana, teks, gambar dan ilustrasi mencerminkan kedalaman materi.
2. Kedua, kualitas wacana, teks, gambar dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas wacana dan ilustrasi dalam “Buku Cerdas Berbahasa Indonesia” ini sangat baik. Misalnya, pada materi Bab 4 bagian A Kompetensi yang harus ditempuh adalah mengidentifikasi nilai-nilai dan misi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan. Ilustrasi yang disajikan berupa penjelasan mengenai pengelompokan hikayat, ciri-ciri, sampai pada keberadaan nilai-nilai hikayat. Keberadaan nilai tersebut berupa nilai agama, moral, dan nilai budaya.
3. Ketiga, Kuantitas wacana ditentukan oleh penambahan jenis wacana, teks, gambar dan ilustrasi lain yang dapat berfungsi sebagai wacana, teks, gambar dan ilustrasi pembanding, penjelas, analogi, atau kebutuhan lain yang sejalan dengan tuntutan materi. Kuantitas wacana dan ilustrasi dalam “Buku Cerdas Berbahasa Indonesia” ini sangat baik. Misalnya, pada bab 2 bagian B kompetensi yang harus ditempuh berdasarkan KD 4.3 adalah mengembangkan isi (permasalahan,

argument, pengetahuan, dan rekomendasi). Sebelum mengembangkan isi berupa mengomentari isi teks eksposisi, peserta didik diberi pemahaman mengenai isi dan kebahasaan dalam berkomentar.

Pada bagian ini dijelaskan, bahasa yang digunakan dalam berkomentar haruslah sederhana, jelas, lengkap dan santun. Penjelasan tersebut disertai dengan contoh-contoh berupa ilustrasi kalimat sederhana dalam berkomentar beserta contoh pembandingnya berupa kalimat yang berbelit-belit. Contoh berupa kalimat berkomentar yang jelas juga disertai dengan contoh pembanding berupa kalimat samar-samar.

3.4 Keluasan Materi

Berdasarkan hasil penelitian, keluasan materi pada buku “Cerdas Berbahasa Indonesia” untuk kelas X kurikulum 2013 yang terdiri dari 10 bab, sudah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian kesesuaian materi pada aspek kelengkapan materi mencapai angka 4 dalam setiap materi. Penilaian kesesuaian materi ini berdasarkan indikator penilaian yang peneliti adaptasi dari Badan Standar Nasional Indonesia (BNSP). Terdapat dua indikator penilaian kesesuaian untuk aspek kedalaman materi.

1. Pertama, konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam materi sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD. Dari hasil penelitian, materi pada bab 3 bagian A yakni memahami teks anekdot. Konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan yang disajikan pada bagian ini sesuai dengan tuntutan KI 3 berupa “...Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan...” dan KD 3.5 yaitu

mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat. Mengevaluasi berarti menilai teks anekdot tersebut berdasarkan aspek makna tersiratnya.

2. Kedua, contoh dan latihan dalam buku teks menjabarkan substansi (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD. Dari hasil penelitian, materi pada bab 3 bagian B yakni menceritakan dan mengomentari isi anekdot. Contoh dan latihan dalam buku teks yang disajikan pada bagian ini sudah menjabarkan substansi (fakta, konsep, prinsip, teori).

Konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan yang disajikan pada bagian ini sesuai dengan tuntutan KI 4 berupa “...Mengolah, menalar, dan menyaji ...” dan KD 4.5 yaitu mengontruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot. Mengontruksi berarti menyusun dan mempresentasikan, mengomentari serta merevisi teks anekdot yang telah disusun. Sebelum peserta didik dapat menyusun dan mengomentari teks anekdot, peserta didik diarahkan untuk dapat membedakan teks anekdot dengan teks lain yang bukan anekdot. Agar dapat membedakan teks anekdot dengan teks lain, disajikan contoh teks anekdot dengan teks yang bukan anekdot. Hal ini sesuai dengan KI 4 dimana peserta didik dituntut untuk dapat mengolah dan menalar perbedaan teks melalui pelatihan Ungkap Presepsi 1 berdasarkan contoh yang disajikan.

Setelah peserta didik dapat membedakan teks anekdot dengan teks lainnya, peserta didik diarahkan untuk dapat menemukan dan menceritakan kelebihan dan kekurangan suatu anekdot (mengomentari). Kajian Kelompok 4 merupakan pelatihan yang dapat mengarahkan peserta didik menemukan kelebihan dan kekurangan suatu teks anekdot.

3.5 Kemutakhiran Materi

Penilaian kesesuaian materi pada aspek kemutakhiran materi mencapai angka 4 dalam hampir di semua materi. Penilaian kemutakhiran materi pada satu materi berdasarkan satu KD mencapai angka 3. Penilaian kesesuaian materi ini berdasarkan indikator penilaian yang peneliti adaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Indikator penilaian kemutakhiran materi untuk nilai 4 adalah semua materi (termasuk wacana, dan contoh-contoh lainnya) yang disajikan merupakan teori pada lima tahun terakhir (2012-2017). Materi (termasuk wacana, dan contoh-contoh lainnya) pada Bab 2 bagian B dikatakan mutakhir dan mencapai angka 4. Wacana yang berjudul “Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup” dikatakan mutakhir karena wacana tersebut merupakan dokumentasi penulis dan baru diterbitkan di buku ini.

Materi (termasuk wacana, dan contoh-contoh lainnya) pada Bab 5 bagian B juga dikatakan mutakhir dan mencapai angka 4. Pada bagian ini terdapat contoh ikhtisar buku. Buku yang dibuat ikhtisar memang merupakan buku terbitan tahun 2002. Namun, ikhtisar buku tersebut belum pernah diterbitkan dimedia. Kemudian, pada uraian materi meringkas berdasarkan pokok berita, terdapat contoh berita yang berjudul “WN Perancis Diamankan karena Menerobos Kodim Cirebon”. Materi tersebut dikatakan mutakhir karena contoh wacana berita yang disajikan merupakan berita pada tahun 2016 yang bersumber dari *news.detik.com*.

3.6 Kesesuaian Materi dengan Rata-Rata Usia Peserta Didik

Penilaian kesesuaian materi pada aspek kesesuaian materi dengan usia peserta didik mencapai angka 4 dalam setiap materi. Penilaian kesesuaian materi ini berdasarkan

indikator penilaian yang peneliti adaptasi dari Badan Standar Nasional Indonesia (BNSP). Terdapat dua indikator penilaian kesesuaian untuk aspek kesesuaian materi dengan usia peserta didik. Pertama, pesan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda (menggunakan kalimat efektif) dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. Kedua, materi dalam buku teks tidak menyajikan analogi-analogi yang masih dirasa belum pantas diberikan kepada peserta didik karena mengandung kata-kata kasar dan menyinggung berbagai pihak. Dari hasil penelitian, materi dalam buku Cerdas Berbahasa Indonesia tidak terdapat analogi-analogi yang dirasa kurang pantas diberikan kepada peserta didik. Materi pada Bab 7 bagian D tentang tanggapan perdebatan dalam diskusi mengacu pada KD 3.13. Materi tersebut menyajikan contoh tanggapan dengan perbandingan.

Bentuk dukungan disajikan dalam contoh perkataan yang menyatakan setuju dan tidak setuju. Meskipun tidak setuju, tetap saja kalimat yang digunakan dalam menyatakan pendapat harus sopan dan tidak kasar. Pernyataan berupa kritik juga dicontohkan dengan kalimat yang santun, tepat disajikan untuk peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa buku Cerdas Berbahasa Indonesia terdiri dari 10 Bab. Hasil analisis kesesuaian terhadap buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia dari aspek kelengkapan materi

mencapai 80% yang berarti sesuai berdasarkan kriteria kesesuaian.

Terdapat 36 Kompetensi Dasar (seluruh KD) yang mencapai angka 4 pada penilaian kesesuaian materi aspek kesesuaian materi dengan usia peserta didik. Apabila dilihat dari persentase, buku Cerdas Berbahasa Indonesia untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas ini sudah sesuai dengan silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Buku ini dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar dalam membantu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, Rina Asih. (2015). Analisis Kesesuaian antara Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 (Studi Analisis pada Buku Teks Bahasa Arab Kelas VII terbitan Kemenag). *Tesis tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Huda, Dini Nurul. (2014). Analisis Kesesuaian Materi Buku Bahasa Indonesia NonBSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII. *tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri.
- Idi, Abdullah. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Beslina Afriani. (2016). *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum (2013)*. *jurnal*. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.